

ABSTRAK

Pemilu sebagai sarana sekaligus prosedur praktik politik untuk mewujudkan kedaulatan rakyat guna membentuk suatu pemerintahan perwakilan *representative government* dalam sebuah negara demokrasi. Namun pada Pemilu 2024, secara keseluruhan Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah golongan putih atau pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini menjadi perhatian serius karena menandakan menurunnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi yang mendasar. Rumusan masalahnya yaitu: (1) bagaimana kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam menekan angka Golongan putih pada pemilihan presiden di Kota Lhokseumawe? (2) bagaimana kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam menekan angka Golongan putih pada pemilihan presiden 2024 ditinjau dari analisis siyasah tanfidziyah di Kota Lhokseumawe?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kinerja Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam menekan angka Golongan putih pada pemilihan presiden, (2) kinerja KPU dalam menekan angka Golongan putih pada pemilihan presiden 2024 ditinjau dari analisis *siyasah tanfidziyah*. Metode penelitian, penelitian bersifat yuridis empiris, menggunakan pendekatan sosiologis, dilaksanakan pada KPU Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja KPU dalam menekan angka Golongan putih pada pemilihan presiden, yaitu pembentukan relawan demokrasi, edukasi pemilih, kampanye anti-Golput, pemanfaatan teknologi informasi, pemutakhiran data pemilih, peningkatan aksesibilitas TPS, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, dan peningkatan partisipasi pemilih dengan pendekatan memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat, (2) kinerja KPU dalam menekan angka Golongan putih pada pemilihan presiden 2024 ditinjau dari analisis *siyasah tanfidziyah*, sesuai dengan prinsip-prinsip amanah, keadilan (al-'adalah), kemaslahatan (al-maslahah), syura, akuntabilitas, imamah, perwakilan, bai'at, waliyul ahdi, ahlul halli wal aqdi, dan wizārah secara fungsional, karena telah melaksanakan tugas penyelenggaraan pemilu, pendidikan pemilih, sosialisasi, dan pelayanan publik sesuai ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: *Siyasah Tanfidziyah, Komisi Pemilihan Umum, Golongan Putih, Pemilihan Presiden.*

ABSTRACT

Elections are a means and procedure for political practice to realize the sovereignty of the people in order to form a representative government in a democratic country. However, in the 2024 General Election, Indonesia as a whole experienced a significant increase in the number of white groups or voters who did not use their voting rights. This is a serious concern because it indicates a decline in public participation in the fundamental democratic process. The formulation of the problem is: (1) how is the performance of the General Election Commission in suppressing the number of white groups in the presidential election in Lhokseumawe City? (2) how is the performance of the General Election Commission in suppressing the number of white groups in the 2024 presidential election in terms of the analysis of *siyasah tanfidziyah* in Lhokseumawe City? This study aims to determine: (1) the performance of the General Election Commission (KPU) in suppressing the number of white groups in the presidential election, (2) the performance of the KPU in suppressing the number of white groups in the 2024 presidential election in terms of the analysis of political science. Research method, field study research, using a qualitative approach, implemented at the Lhokseumawe KPU. Data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that: (1) the performance of the KPU in reducing the number of white groups in the presidential election, namely the formation of democracy volunteers, voter education, anti-Golput campaigns, utilization of information technology, updating voter data, increasing TPS accessibility, establishing cooperation with various parties, and increasing voter participation with an approach paying attention to the social and cultural conditions of the community, (2) the KPU's performance in reducing the number of white groups in the 2024 presidential election is reviewed from an analysis of political science, namely the KPU has reflected the principles of political science, especially in terms of trustworthiness, justice, public service, and public welfare. These principles can be realized through policies that are inclusive, participatory, and in keeping with the socio-religious character of the community.

Keywords: *Siyasah Tanfidziyah, General Election Commission, White Group, Presidential Election.*